

## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Evans Manurung, Dul Muid<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of firm characteristics, namely board size, foreign ownership, firm size, profitability, and leverage of board disclosure of corporate social responsibility. The population of this research is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. Sampling by using purposive sampling method, samples obtained amounted to 162 companies. Types of data used are secondary data with the method of documentation and literature method. The analytical tool used is multiple regression. This study found that board size and foreign ownership has a positive effect on disclosure of corporate social responsibility. However, firm size, profitability and leverage did not effect on disclosure of corporate social responsibility.*

*Keywords : disclosure corporate social responsibility (CSR), firm characteristic, foreign ownership, Annual report*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, orientasi dari sebuah usaha adalah mencari keuntungan semata (*profit-oriented*). Prinsip dasar yang kemudian dapat diterima secara luas dalam dunia usaha adalah *business is business*. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga seringkali terjadi gesekan-gesekan kepentingan baik di dalam internal perusahaan sendiri ataupun antara perusahaan dengan pihak eksternal. Namun, saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata dan menghalalkan segala cara untuk meraihnya, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat yang berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Dengan melakukan CSR, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan CSR atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dilakukannya pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif daripada perusahaan-perusahaan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Adebayo, 2000). Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Collier dan Gregory (1999) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Demikian pula penelitian Sembiring (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Fahrizqi (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chintya (2013) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dapat dipisahkan dari teori stakeholder dan teori legitimasi. Teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Sedangkan Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*) dapat dianggap sebagai hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Ghozali dan Chariri, 2008). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan kedepannya.

### **Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*

### **Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dapat bertahan hidup apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasinya sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Gray et al, 1995). Berdasarkan teori legitimasi tersebut, perusahaan multinasional atau perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya berdasarkan atas *home market* yang dapat memberikan eksistensi tinggi dalam jangka waktu panjang (Barkemeyer, 2007).

Teori legitimasi mendasari bahwa jika perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholder* baik dalam *ownership* maupun *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Jadi, semakin tinggi kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Menurut ukurannya, perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran tersebut menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil (Marwata, 2001), oleh karena itu perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang besar akan berurusan dengan pengawasan yang lebih dari berbagai kelompok pemerintah dan juga

masyarakat. Oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Gray et al, 2001).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005); Fahrizqi(2010); Anggraini (2006); dan Yanivi dan Siregar(2010) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aktiva (*total aset*) sebagai proksi untuk ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*

### **Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

Tingkat profitabilitas adalah indikator bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas (Fahrizqi, 2010). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi mereka kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini(2006); Sembiring(2005); Puspitasari(2009); Fahrizqi(2010) dan Yanivi dan Siregar(2010) mendukung adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*

### **Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan**

*Leverage* adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh hutang digunakan untuk membiayai perusahaan, dengan semakin besarnya rasio *leverage* disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang-hutang perusahaan dan semakin banyak aktiva yang didanai dari hutang serta menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasan hutang tersebut.

Yanivi dan Siregar (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didasarkan pada teori keagenan di mana manajemen dengan *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menghindari pemeriksaan kreditur. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*H5 : leverage berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indikator Global Reporting Initiative yang diperoleh dari website <http://www.globalreporting.org>. Global Reporting Initiative (GRI) dengan 79 pengungkapan yang meliputi : *Economic (EC)*, *Environment (EN)*, *human right (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)*, dan *society (SO)*. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), check list dilakukan untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan. Total check list dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan. Indeks pengungkapan CSR sendiri didasarkan pada indikator GRI yang berjumlah 79 pengungkapan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), ukuran dewan komisaris diukur dengan melihat seberapa besar jumlah dewan

komisaris dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham asing diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Yanivi dan Siregar, 2010). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan adalah total aktiva dan disajikan dalam bentuk Ln, karena nilainya lebih besar dibandingkan variabel yang lain. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan cara melihat nilai *Earning Per Sharenya* (EPS). Hal ini merujuk Merujuk pada penelitian Sembiring (2005) yang menggunakan EPS (*Earning Per Share*) untuk mengukur profitabilitasnya. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizqi (2010), leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai tahun 2013 yang berjumlah 162 perusahaan. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Perusahaan tidak mengalami *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang selama periode penelitian (3 tahun berturut-turut) terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 UDK + \beta_2 ASING + \beta_3 SIZE + \beta_4 PROF + \beta_5 LEV + \epsilon$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien regresi  
UDK = Ukuran Dewan Komisaris  
ASING = Kepemilikan Asing  
SIZE = Ukuran Perusahaan  
PROF = Profitabilitas  
LEV = Leverage

Analisis Regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antara dua atau lebih variabel dan Analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang listing di BEI dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2013.

Tabel 1  
Ringkasan Perolehan Data Sampe Penelitian

Kriteria	2011	2012	2013
Perusahaan manufaktur	148	148	148
Tidak mengeluarkan <i>annual report</i> lengkap	(80)	(80)	(80)
Tidak mengungkapkan CSR	(14)	(14)	(14)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	54		
Gabungan selama 3 tahun	162		

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Deviation
Uk. Dewan Komisari	162	2.00	11.00	4.2284	1.98	527
Kepemilikan Asing	162	.06	99.13	48.8641	25.76	941
Ukuran Perusahaan	162	23.08	31.99	27.1465	1.40	973
Profitabilitas	162	-136.00	4300.00	169.9074	423.71	449
Leverage	162	0.02	4.32	1.0137	.77	602
CSRI	162	.04	.22	.0853	.03	837
Valid N (Listwise)	162					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

### Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang akan digunakan sebagai *predictor* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Deskripsi data penelitian dapat diketahui pada tabel-tabel tersebut.

Variabel penelitian ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah total dari dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Ukuran Dewan Komisaris yang diukur dengan melihat jumlah dewan komisaris adalah sejumlah 4,2284, dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 11. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki jumlah dewan komisaris sejumlah 4,2284 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,98527.

Variabel penelitian kepemilikan asing diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh asing dengan jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Kepemilikan Asing yang diukur dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar adalah sebesar 48,86%, dengan nilai minimum 0,06% dan nilai maksimum 99,13 %. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki persentase kepemilikan asing sebesar 48,86% dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 25,76941.

Variabel penelitian ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma Natural Total Asset sebesar adalah sebesar Rp 27,1465, dengan nilai minimum Rp 23,08 dan nilai maksimumnya adalah Rp 31,99. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki jumlah aset sejumlah Rp 27,1465 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,40973.

Variabel penelitian profitabilitas diukur dengan *earning per share* yaitu laba bersih per jumlah saham beredar. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* adalah sebesar Rp 169,9074, dengan nilai minimum Rp -136 dan nilai maksimumnya adalah sebesar Rp 4300. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki jumlah *earning per share* Rp 169,9074 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 423,71449.

Variabel penelitian leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Leverage* yang diukur dengan cara membagi jumlah kewajiban dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar Rp 1,0137, dimana angka minimumnya adalah Rp 0,02 dan angka maksimumnya adalah Rp 4,32. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki jumlah *debt to equity rationya* sebesar Rp 1,0137 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,77602.

Penelitian ini menggunakan item pengungkapan CSR yang secara keseluruhan terdiri dari 79 item GRI. Pada tabel 4.2, indeks pengungkapan CSR yang diukur dengan 79 item pengungkapan diperoleh sebesar 0,0853 atau 8,53%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 8,53% dalam *annual report* mengenai pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu (contohnya penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2009) menemukan indeks pengungkapan CSR sebesar 5,6%). Indeks pengungkapan CSR semakin bertambah dan berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini berarti kesadaran

perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengungkapkan CSR semakin berkembang. Nilai standar deviasinya adalah 0,03837 atau 3,837%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *Adj R Square* sebesar 0,154. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage sebesar 15,4%. Nilai F hitung sebesar 6,880 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	Sig
Uk.Dewan Komisaris	0,075	0,000
Kepemilikan Asing	0,007	0,004
Ukuran Perusahaan	0,000	0,951
Profitabilitas	-7,56	0,262
Leverage	0,000	0,923
Adj R Square		0,154
F Statistik		6,880
Sig-F		0,000*

\*secara statistik signifikan pada tingkat 5%(0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil pengujian hipotesis 1 yang dihitung dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 4.932 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan. *Unstandardized Coefficients* (B) untuk Ukuran Dewan Komisaris digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial). *Unstandardized Coefficients* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.007. Oleh karena itu, hipotesis pertama "Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menemukan adanya hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 2 yang dihitung dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar -2.901 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.004. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan. *Unstandardized Coefficients* (B) untuk Kepemilikan Asing digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial). *Unstandardized Coefficient* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.000. Oleh karena itu, hipotesis kedua "Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan adanya hubungan antara Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yanivi dan Siregar (2010) juga menemukan adanya pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 3 yang dihitung dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar -0.061 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.951. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. *Unstandardized Coefficients* (B) digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial). *Unstandardized Coefficients* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga "Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006); Sembiring (2005); Yanivi dan Siregar (2010);

dan Fahrizqi (2010) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis 4 yang dihitung dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *t* hitung sebesar -1.125 dan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0.262. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. *Unstandardized Coefficients* (B) digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial). *Unstandardized Coefficients* (B) menunjukkan nilai negatif sebesar -7.562E-006. Oleh karena itu, hipotesis keempat "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasri (2009) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis 5 yang dihitung dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *t* hitung 0.097 dan nilai probabilitasnya (*sig*) sebesar 0.923. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan. *Unstandardized Coefficients* (B) digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial). *Unstandardized Coefficients* (B) menunjukkan nilai positif sebesar 0.000. Oleh karena itu, hipotesis kelima "*Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial" ditolak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006); Sembiring (2005); Yanivi dan Siregar (2010); dan Fahrizqi (2010) menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian secara uji signifikansi parameter individual (*t*-test), menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya dengan melihat satu sumber media pelaporan dalam menentukan pengungkapan yaitu pelaporan keuangan dari *annual report*. Kedua, penelitian ini hanya memperhatikan sektor manufaktur perusahaan saja. Ketiga, penelitian ini hanya dibatasi oleh beberapa variabel bebas saja yaitu variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Berdasarkan keterbatasan tersebut, demi kesempurnaan penelitian selanjutnya sebaiknya Pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan panduan *sustainability report* yang lebih jelas dan kurat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil populasi selain perusahaan sektor manufaktur. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang lebih banyak lagi untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

## REFERENSI

- A.B. Susanto. 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Adebayo, E. (2000), "Corporate social responsibility disclosure, corporate financial and social performance: an empirical analysis", dissertation, Wayne Huizenga Graduate School of Business and Entrepreneurship, Nova Southeastern University, Davie, FL.
- Belkaoui, Ahmed dan Philip G. Karpik, 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 2 No.1, p. 36-51.
- Collier, P. dan A.Gregory, 1999, "Audit Committee Activity and Agency Costs", *Journal of Accounting and Public Policy*, 18, Pp. 311-332.
- Chariri, Ghozali. 2008. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP

- Darwin, Ali, 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia", *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, Yogyakarta.
- Fahrizqi. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa S-1. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fr. Reni. Retno Anggraini. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Makalah SNA IX
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. *GRI Sustainability Reporting GuideLines G3*. (Webiste <https://www.globalreporting.org/>. diakses pada 11 Januari 2015).
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., (2001). "Social And environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 28 No. 3, pp 327-356.
- Gray, R, R. Kouhy dan S. Lavers. 1995. Corporate Social and environmental Reporting a Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8(2): 44.77.
- Gujarati. D. 1988. *Basics Econometrics*. International Students Edition. Mc-Graw-Hill Books Co. Singapore
- Hackston, David and Markus J. milne, 1996. "Some Determinants of Social and Environment Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountabilty Journal*, Vol.8., No.40. pp.324-356.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilm
- Hasibuan, M. R. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES". Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*, Paragraph 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Jayanti Purnasiwi. (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Maulida, Dinda. 2013. Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, Dan Proyek Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undip
- Mathews, M.R (1995), "Social and Environmental Accounting Researchhis There A Silver Jubilee To Celebrate?". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.10, No.4, pp.487-531.
- Mulyadi. 2002. *Auditing: Jilid I Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat
- Munif, Aulia Zahra. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan corporate social responsibility di Indonesia". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Puspitasari, A.D. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Pearce, John A. and Robinson B.Jr. (2003). *Strategic Management formulation, Implementation and Control*. Mc Graw Hill, Boston.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat, Jakarta
- Sembiring, R.E. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15– 16 Oktober di Solo
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Tamba, Erida. 2011. *Pengaruh Sturktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.





Tenaya, Agus Indra, 2005. "Trade-off Antara Reliability dan Relevance", e –Journal Universitas Udayana , Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.  
Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU RI No.40 Tahun 2007). 2008. Jakarta: Sinar Grafika.  
[www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[detik.com](http://detik.com)